



"Bhinneka Tunggal Ika: The Colors of Indonesia"



Rahmawati Eka Saputri

Shiva Makbullah

Suci Arwindi

Syilla Syakilla

*Bhinneka Tunggal Ika:
The Colors Of Indonesia*

Bhinneka Tunggal Ika: The Colors Of Indonesia

Rahmawati Eka Saputri
Shiva Makbullah
Suci Arwindi
Syilla Syakilla



Bhinneka Tunggal Ika: The Colors Of Indonesia

Penulis:
Rahmawati Eka Saputri
Shiva Makbullah
Suci Arwindi
Syilla Syakilla

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul **“Bhinneka Tunggal Ika: The Colors Of Indonesia”** dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

Buku ini telah kami selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian makalah ini.

Dalam buku ini, tertulis tentang macam-macam kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam dari sabang sampai marauke. Diharapkan buku ini dapat membantu menambah pengetahuan para pembaca.

Diluar itu, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala

kerendahan hati, kami selaku penyusun menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Tangerang, 01 Januari 2023

Hormat kami,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
SEJARAH INDONESIA.....	1
1. Indonesia	1
2. Sejarah Nama “Indonesia”	2
3. Masa Hindia Belanda	3
4. Masa Pendudukan Jepang di Indonesia.....	6
5. Berakhimya Satu Koloni, Lahimya Satu Bangsa	10
BAB II.....	13
MACAM-MACAM AGAMA YANG TERDAPAT DI	
INDONESIA	13
1. Agama Islam.....	14
2. Agama Kristen	18
3. Agama Budha	21
4. Agama Hindu	22
5. Agama Konghucu.....	24
BAB III	26
MACAM-MACAM PROVINSI YANG TERDAPAT DI	
INDONESIA	26

1.	Nanggroe Aceh Darussalam	27
2.	Sumatera Utara	28
3.	Sumatera Selatan	29
4.	Sumatera Barat	30
5.	Bengkulu.....	31
6.	Riau	32
7.	Kepulauan Riau	34
8.	Jambi	35
9.	Lampung	37
10.	Bangka Belitung.....	38
11.	Kalimantan Barat	39
12.	Kalimantan Timur	41
13.	Kalimantan Selatan	42
14.	Kalimantan Tengah	44
15.	Kalimantan Utara	45
16.	Banten	46
17.	DKI Jakarta	47
18.	Jawa Barat	49
19.	Jawa Tengah	50
20.	Daerah Istimewa Yogyakarta	51
21.	Jawa Timur	52
22.	Bali	54

23. Nusa Tenggara Timur	55
24. Nusa Tenggara Barat	56
25. Gorontalo	58
26. Sulawesi Barat	59
27. Sulawesi Tengah	60
28. Sulawesi Utara	61
29. Sulawesi Tenggara	62
30. Sulawesi Selatan.....	63
31. Maluku Utara	64
32. Maluku	65
33. Papua Barat	66
34. Papua	67
35. Papua Tengah	68
36. Papua Pegunungan	69
37. Papua Selatan	70
38. Papua Barat Daya	71
BAB IV	72
MACAM-MACAM SUKU TRADISIONAL DAERAH.....	72
1. Nanggroe Aceh Darussalam	72
2. Sumatera Utara	72
3. Sumatera Selatan	72
4. Sumatera Barat	73

5.	Bengkulu.....	73
6.	Riau	75
7.	Kepulauan Riau	75
8.	Jambi	75
9.	Lampung	76
10.	Bangka Belitung	77
11.	Kalimantan Barat	77
12.	Kalimantan Timur	77
13.	Kalimantan Selatan	78
14.	Kalimantan Tengah	78
15.	Kalimantan Utara	79
16.	Banten	79
17.	DKI Jakarta	79
18.	Jawa Barat	80
19.	Jawa Tengah	80
20.	Daerah Istimewa Yogyakarta	80
21.	Jawa Timur	81
22.	Bali	81
23.	Nusa Tenggara Timur	81
24.	Nusa Tenggara Barat	82
25.	Gorontalo	83
26.	Sulawesi Barat	83

27. Sulawesi Tengah	83
28. Sulawesi Utara	85
29. Sulawesi Tenggara	86
30. Sulawesi Selatan.....	86
31. Maluku Utara	86
32. Maluku	87
33. Papua Barat	87
34. Papua	88
35. Papua Tengah	89
36. Papua Pegunungan	91
37. Papua Selatan	91
38. Papua Barat Daya	91
BAB V	92
MACAM-MACAM RUMAH ADAT TRADISIONAL	
DAERAH.....	92
1. Nanggroe Aceh Darussalam	92
2. Sumatera Utara	93
3. Sumatera Selatan	93
4. Sumatera Barat	94
5. Bengkulu.....	95
6. Riau	95
7. Kepulauan Riau	96

8. Jambi	97
9. Lampung	97
10. Bangka Belitung	98
11. Kalimantan Barat	99
12. Kalimantan Timur	100
13. Kalimantan Selatan	100
14. Kalimantan Tengah	101
15. Kalimantan Utara	102
16. Banten	103
17. DKI Jakarta	103
18. Jawa Barat	104
19. Jawa Tengah	105
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	106
21. Jawa Timur	106
22. Bali	107
23. Nusa Tenggara Timur	107
24. Nusa Tenggara Barat	108
25. Gorontalo	109
26. Sulawesi Barat	110
27. Sulawesi Tengah	110
28. Sulawesi Utara	111
29. Sulawesi Tenggara	112

30. Sulawesi Selatan.....	112
31. Maluku Utara	113
32. Maluku	114
33. Papua Barat	114
34. Papua	115
35. Papua Tengah	116
36. Papua Pegunungan	117
37. Papua Selatan	117
38. Papua Barat Daya	118

BAB VI.....119

MACAM- MACAM BAHASA TRADISIONAL DAERAH119

1. Nanggroe Aceh Darussalam	119
2. Sumatera Utara	120
3. Sumatera Selatan	121
4. Sumatera Barat	121
5. Bengkulu.....	122
6. Riau	122
7. Kepulauan Riau	123
8. Jambi	123
9. Lampung	124
10. Bangka Belitung.....	124

11. Kalimantan Barat	125
12. Kalimantan Timur	125
13. Kalimantan Selatan	126
14. Kalimantan Tengah	126
15. Kalimantan Utara	127
16. Banten	127
17. DKI Jakarta	127
18. Jawa Barat	128
19. Jawa Tengah	129
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	129
21. Jawa Timur	129
22. Bali	130
23. Nusa Tenggara Timur	130
24. Nusa Tenggara Barat	131
25. Gorontalo	132
26. Sulawesi Barat	132
27. Sulawesi Tengah	133
28. Sulawesi Utara	133
29. Sulawesi Tenggara	134
30. Sulawesi Selatan.....	134
31. Maluku Utara	135
32. Maluku	135

33. Papua Barat	136
34. Papua	136
35. Papua Tengah	137
36. Papua Pegunungan	137
37. Papua Selatan	138
38. Papua Barat Daya	139
BAB VII.....	140
MACAM-MACAM SENJATA TRADISIONAL DAERAH	
.....	140
1. Nanggroe Aceh Darussalam	140
2. Sumatera Utara	141
3. Sumatera Selatan	142
4. Sumatera Barat	143
5. Bengkulu.....	144
6. Riau	144
7. Kepulauan Riau	145
8. Jambi	146
9. Lampung	147
10. Bangka Belitung.....	148
11. Kalimantan Barat	149
12. Kalimantan Timur	149
13. Kalimantan Selatan	150

14. Kalimantan Tengah	150
15. Kalimantan Utara	151
16. Banten	152
17. DKI Jakarta	152
18. Jawa Barat	153
19. Jawa Tengah	154
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	154
21. Jawa Timur	155
22. Bali	156
23. Nusa Tenggara Timur	156
24. Nusa Tenggara Barat	157
25. Gorontalo	157
26. Sulawesi Barat	158
27. Sulawesi Tengah	159
28. Sulawesi Utara	159
29. Sulawesi Tenggara	160
30. Sulawesi Selatan.....	161
31. Maluku Utara	161
32. Maluku	162
33. Papua Barat	162
34. Papua	163
35. Papua Tengah	163

36. Papua Pegunungan	164
37. Papua Selatan	164
38. Papua Barat Daya	165
BAB VIII.....	166
MACAM- MACAM TARIAN TRADISIONAL DAERAH	
.....	166
1. Nanggroe Aceh Darussalam	166
2. Sumatera Utara	167
3. Sumatera Selatan	168
4. Sumatera Barat	169
5. Bengkulu.....	170
6. Riau	171
7. Kepulauan Riau	172
8. Jambi	172
9. Lampung	173
10. Bangka Belitung.....	174
11. Kalimantan Barat	174
12. Kalimantan Timur	175
13. Kalimantan Selatan	175
14. Kalimantan Tengah	176
15. Kalimantan Utara	177
16. Banten	177

17. DKI Jakarta	178
18. Jawa Barat	178
19. Jawa Tengah	179
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	180
21. Jawa Timur	180
22. Bali	181
23. Nusa Tenggara Timur	182
24. Nusa Tenggara Barat	182
25. Gorontalo	183
26. Sulawesi Barat	184
27. Sulawesi Tengah	184
28. Sulawesi Utara	185
29. Sulawesi Tenggara	185
30. Sulawesi Selatan.....	186
31. Maluku Utara	186
32. Maluku	187
33. Papua Barat	188
34. Papua	188
35. Papua Tengah	189
36. Papua Pegunungan	190
37. Papua Selatan	190
38. Papua Barat Daya	191

BAB IX.....192

MACAM-MACAM BAJU TRADISIONAL DAERAH192

1. Nanggroe Aceh Darussalam	192
2. Sumatera Utara	193
3. Sumatera Selatan	194
4. Sumatera Barat	194
5. Bengkulu.....	195
6. Riau	196
7. Kepulauan Riau	197
8. Jambi	198
9. Lampung	199
10. Bangka Belitung	200
11. Kalimantan Barat	201
12. Kalimantan Timur	202
13. Kalimantan Selatan	202
14. Kalimantan Tengah	203
15. Kalimantan Utara	204
16. Banten	205
17. DKI Jakarta	206
18. Jawa Barat	208
19. Jawa Tengah	209
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	210

21. Jawa Timur	211
22. Bali	213
23. Nusa Tenggara Timur	214
24. Nusa Tenggara Barat	215
25. Gorontalo	216
26. Sulawesi Barat	218
27. Sulawesi Tengah	220
28. Sulawesi Utara	222
29. Sulawesi Tenggara	223
30. Sulawesi Selatan.....	225
31. Maluku Utara	226
32. Maluku	228
33. Papua Barat	229
34. Papua	230
35. Papua Tengah	231
36. Papua Pegunungan	232
37. Papua Selatan	232
38. Papua Barat Daya	233
BAB X	234
MACAM -MACAM MAKANAN TRADISIONAL	
DAERAH.....	234
1. Nanggroe Aceh Darussalam	235

2.	Sumatera Utara	236
3.	Sumatera Selatan	237
4.	Sumatera Barat	237
5.	Bengkulu.....	238
6.	Riau	239
7.	Kepulauan Riau	239
8.	Jambi	240
9.	Lampung	241
10.	Bangka Belitung	242
11.	Kalimantan Barat	242
12.	Kalimantan Timur	243
13.	Kalimantan Selatan	243
14.	Kalimantan Tengah	244
15.	Kalimantan Utara	244
16.	Banten	245
17.	DKI Jakarta	245
18.	Jawa Barat	246
19.	Jawa Tengah	246
20.	Daerah Istimewa Yogyakarta	247
21.	Jawa Timur	247
22.	Bali	248
23.	Nusa Tenggara Timur	248

24. Nusa Tenggara Barat	249
25. Gorontalo	250
26. Sulawesi Barat	250
27. Sulawesi Tengah	251
28. Sulawesi Utara	251
29. Sulawesi Tenggara	252
30. Sulawesi Selatan.....	252
31. Maluku Utara	253
32. Maluku	253
33. Papua Barat	254
34. Papua	254
35. Papua Tengah	255
36. Papua Pegunungan	255
37. Papua Selatan	256
38. Papua Barat Daya	257

BAB XI.....258

MACAM-MACAM LAGU TRADISIONAL DAERAH..258

1. Nanggroe Aceh Darussalam	258
2. Sumatera Utara	259
3. Sumatera Selatan	260
4. Sumatera Barat	263
5. Bengkulu.....	265

6.	Riau	266
7.	Kepulauan Riau	267
8.	Jambi	269
9.	Lampung	270
10.	Bangka Belitung	271
11.	Kalimantan Barat	272
12.	Kalimantan Timur	273
13.	Kalimantan Selatan	274
14.	Kalimantan Tengah	276
15.	Kalimantan Utara	276
16.	Banten	278
17.	DKI Jakarta	279
18.	Jawa Barat	280
19.	Jawa Tengah	281
20.	Daerah Istimewa Yogyakarta	283
21.	Jawa Timur	284
22.	Bali	285
23.	Nusa Tenggara Timur	286
24.	Nusa Tenggara Barat	288
25.	Gorontalo	288
26.	Sulawesi Barat	290
27.	Sulawesi Tengah	291

28. Sulawesi Utara	292
29. Sulawesi Tenggara	293
30. Sulawesi Selatan.....	294
31. Maluku Utara	295
32. Maluku	296
33. Papua Barat	298
34. Papua	299
35. Papua Tengah	300
36. Papua Pegunungan	300
37. Papua Selatan	301
38. Papua Barat Daya	302
BAB XII.....	304
MACAM-MACAM FLORA & FAUNA YANG TERDAPAT	
DI DAERAH INDONESIA.....	304
1. Nanggroe Aceh Darussalam	304
2. Sumatera Utara	305
3. Sumatera Selatan	307
4. Sumatera Barat	308
5. Bengkulu.....	310
6. Riau	311
7. Kepulauan Riau	313
8. Jambi	314

9. Lampung	315
10. Bangka Belitung	317
11. Kalimantan Barat	318
12. Kalimantan Timur	319
13. Kalimantan Selatan	321
14. Kalimantan Tengah	322
15. Kalimantan Utara	324
16. Banten	325
17. DKI Jakarta	327
18. Jawa Barat	328
19. Jawa Tengah	329
20. Daerah Istimewa Yogyakarta	331
21. Jawa Timur	332
22. Bali	334
23. Nusa Tenggara Timur	335
24. Nusa Tenggara Barat	336
25. Gorontalo	338
26. Sulawesi Barat	339
27. Sulawesi Tengah	340
28. Sulawesi Utara	342
29. Sulawesi Tenggara	343
30. Sulawesi Selatan.....	345

31. Maluku Utara	346
32. Maluku	348
33. Papua Barat	349
34. Papua	350
35. Papua Tengah	352
36. Papua Pegunungan	354
37. Papua Selatan	356
38. Papua Barat Daya	357

BAB I

SEJARAH INDONESIA

1. Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas dan haknya diatur dengan Undang-undang dan negara terluas ke-14 dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km² yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 pulau yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km. Nama alternatif yang dipakai untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022, serta negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia, dengan penganut lebih dari 238.875.159 jiwa atau sekitar 86,9%. Indonesia adalah negara multiras, multi-etnis, dan multikultural di dunia, seperti halnya Amerika Serikat.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis,

yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Karena letak geografisnya yang strategis dan besarnya luas perairan, Indonesia berbatasan langsung di laut dengan 10 (sepuluh) negara tetangga, yakni India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor-Leste, dan Australia.

2. Sejarah Nama "Indonesia"

Sebutan "Indonesia" sendiri baru dikenal 254 tahun sesudah de Houtman menginjakkan kakinya di Indonesia. Nama Indonesia pertama kali dipakai pada tahun 1850. Nama Indonesia berasal dari perkataan "Indo" dan "Nesie" (dari bahasa Yunani: Nesos) berarti kepulauan Hindia. Adapun kata "nesos" itu hampir berdekatan dengan kata "nusa" dalam bahasa Indonesia, yang juga berarti pulau.

Orang pertama yang mempergunakan nama Indonesia itu ialah James Richardson Logan (1869) dalam kumpulan karangannya yang berjudul *The Indian Archipelago and Eastern Asia*, terbit dalam *Journal of the Asiatic Society of Bengal* (1847 1859) (Kumoratih,

2020). Kemudian nama Indonesia dipopulerkan oleh Profesor Adolf Bastian (1816- 1905) seorang ahli ethnologi dan anthropologi bangsa Jerman pernah menjadi guru besar pada Universitas di Berlin dalam ilmu bahasa. Bastian ini pernah menulis sebuah kitab bernama: *Indonesiaan oder die Inseln des Malayaschen Archipelago* (1884-1889) (Salam, 1987).

Nama Indonesia tidak dikenal pada masa sebelum dipopulerkan oleh peneliti tersebut. Yang paling dikenal hanyalah Nusantara, meliputi Negara Indonesia dan beberapa negara yang bertetangga dengan Indonesia sekarang, seperti Malaysia dan Singapura. Nusantara masa lalu dengan Negara Indonesia masa sekarang sangatlah berbeda. Mengapa demikian, karena Nusantara pada masa dahulu adalah suatu kompleks atau wilayah dimana negeranegara/kerajaan-kerajaan yang berdaulat dan merdeka di dalamnya serta memiliki kedaulatan atas kerajaannya masing-masing.

3. Masa Hindia Belanda

Indonesia dijajah Belanda selama 350 tahun, kalau dihitung mundur dari tahun 1945, artinya kita dijajah

Belanda mulai 1595. Sedangkan tahun 1596 Cornelis de Houtman baru pertama kali mendarat di Banten dan dalam catatan sejarah de Houtman adalah orang Belanda yang pertama kali menginjakkan kaki di Nusantara. Artinya, pada tahun 1595 belum ada seorang pun dari bangsa Belanda yang tiba di Nusantara. Saat Cornelis de Houtman mendarat di Banten itu tujuannya untuk berdagang, sekalipun de Houtman melakukan penjajahan bukan semata-mata berdagang di tahun 1596 tentu saja yang dijajah bukan Indonesia. Karena nama Indonesia itu sendiri belum pernah ditulis orang pada tahun 1596.

Pemerintah Belanda mulai menjajah di Indonesia pada tahun 1619 M, yaitu ketika Jan Pieter Coen menduduki Jakarta, dan dilawan oleh Sultan Agung Mataram yang bergelar Sultan Abdurrahman Khalifatullah Sayidin Panotogomo. Menurut Zuhairini, (2011:146), pada zaman Sultan ini, hitungan tahun Saka diasimilasikan dengan tahun Hijriyah yang berlaku di seluruh negara.

Tujuan Belanda datang di Indonesia, pertama-tama adalah untuk mengembangkan usaha perdagangan, yaitu mendapatkan rempah-rempah yang mahal harganya di

Eropa. Perseroan Amsterdam mengirim armada kapal dagangnya yang pertama ke Indonesia tahun 1595, terdiri dari empat kapal, dibawah pimpinan Cornelis De Houtman, menyusul kemudian angkatan kedua tahun 1598 dibawah pimpinan Van Nede, Van Nedmskerck dan Van Warwiejck. Disamping dari Amsterdam, juga datang beberapa kapal dari berbagai kota di Belanda. Angkatan ketiga berangkat tahun 1599 di bawah pimpinan Van Der Hegen, dan angkatan ke empat tahun 1600 di bawah pimpinan Van Neck.

Selama masa penjajahan Belanda meskipun dalam keadaan atau kondisi dijajah, masyarakat Indonesia masih bisa menikmati beberapa keuntungan dari Belanda, antara lain di bidang infrastruktur jalan dan bangunan, sistem pemerintahan dan sistem industri, serta sains atau ilmu pengetahuan (Wafiyah, 2017).

Wilayah Indonesia, luas wilayahnya adalah bekas wilayah Hindia Belanda, Negara Indonesia lahir pada tanggal 17 Agustus 1945. Ditinjau dari sifatnya Indonesia adalah suatu Negara yang mengikat dan secara konstitusi Indonesia telah memenuhi 4 syarat berdirinya Negara. Mulai dari ujung Sumatera sampai Papua diikat dengan

suatu ikatan persatuan yang namanya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi, jika Indonesia terjajah berarti wilayah dari Sabang sampai Merauke tersebut dikuasai oleh bangsa asing, berbeda dengan Nusantara yang telah disebutkan di atas tadi. Makanya ada sebutan "Perjuangan Nasional", namun jika di Nusantara ada sebutan "Perjuangan Daerah".

4. Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

Bangsa Indonesia mempunyai sejarah yang beraneka ragam baik itu sejarah politik, sejarah ekonomi, sejarah kebudayaan, atau jenis lainnya yang terjadi sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia dan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Masa pendudukan Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945, seiring dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia. Jepang masuk ke Indonesia, menduduki Tarakan, Kalimantan Timur, kemudian memasuki daerah-daerah lain di Indonesia dan dalam tempo yang sangat singkat telah menguasai seluruh

wilayah Hindia Belanda. Rentang waktu penjajahan yang sangat pendek ini ternyata mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam proses kemerdekaan Indonesia dan mengisi kemerdekaan Indonesia hingga saat sekarang (Amin, 2019) .

Jepang bukan merupakan Negara pertama yang menjajah bangsa Indonesia. Sebelum kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia bangsa ini sudah pernah dijajah oleh bangsa Spanyol dan bangsa Portugis sekitar satu abad lamanya, kemudian oleh bangsa Belanda Selama tiga setengah abad lamanya dengan sistem penjajahannya masing-masing sesuai dengan kondisi negaranya dan situasi politik dunia saat itu. Jepang secara resmi menguasai Indonesia yakni tepat tanggal 9 Maret 1942 saat penandatanganan piagam penyerahan dari Belanda ke Jepang di sekitar daerah Kalijati. Peristiwa ini menandakan akhir dari perjalanan panjang Belanda menjajah Indonesia. Dan Indonesia memasuki babak baru dalam sejarah penjajahan dimana sebelumnya dikuasai oleh bangsa Eropa beralih ketangan bangsa Asia yakni Jepang.

Romusha atau orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa oleh Jepang adalah pihak yang paling menderita. Mereka kebanyakan adalah orang desa yang dipekerjakan secara paksa untuk objek-objek militer. Jika rakyat menentang bekerja, maka mereka akan dihukum dan disiksa dengan kejam. Kekejaman Jepang ini menimbulkan pemberontakan dari beberapa daerah. Tahun 1944, keadaan Jepang kian memburuk setelah mengalami banyak kekalahan dari pasukan Amerika Serikat. Saat itu, pemerintah Jepang akhirnya menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia. Mereka pun membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 1 Maret 1945. Anggota BPUPKI ini terdiri dari bangsa Indonesia dan Jepang. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Amerika Serikat. Meski janji kemerdekaan dari Jepang tidak terlaksana, para pemimpin dan rakyat Indonesia tetap mempersiapkan kemerdekaannya sendiri. Pada 17 Agustus 1945, cita-cita kemerdekaan Indonesia terwujud. Di hari itu, bendera merah putih dikibarkan dan Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada saat Jepang menyerah kepada Sekutu dan terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Beragam upaya terjadi guna merebut instalasi-instalasi pertahanan di kota Bandung. Pada akhirnya, tanggal 9 Oktober 1945, Laskar Pemuda Pejuang berhasil merebut ACW dari tangan Jepang dan menamakannya Pabrik Senjata Kiaracondong.

Masa pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia. Sebelum serbuan Jepang, tidak ada satupun tantangan yang serius terhadap kekuasaan belanda di Indonesia. Jepang memberi sumbangan langsung pada perkembangan-perkembangan tersebut (Amin, 2019). Terutama di Jawa dan sampai tingkatan yang lebih kecil di Sumatera, mereka mendoktrinisasi, melatih dan mempersenjatai banyak generasi muda serta memberi kesempatan kepada para pemimpin yang lebih tua untuk menjalin hubungan dengan rakyat. Di seluruh Nusantara, mereka mempolitisasi bangsa Indonesia sampai pada tingkat desa dengan sengaja dan dengan menghadapkan Indonesia

pada rezim kolonial yang bersifat sangat menindas dan merusak dalam sejarahnya itu. Dengan demikian, desa-desa secara keras diguncang dari kelesuan dan isolasi politik yang terjadi pada akhir periode Belanda. Akhirnya sesuatu yang paling menunjang ialah kekalahan Jepang dalam perang, karena andaikan tujuan mereka membentuk suatu ‘kawasan kemakmuran bersama Asia Timur Raya’ tercapai, maka hanya ada sedikit harapan bagi kemerdekaan Indonesia yang sesungguhnya.

5. Berakhirnya Satu Koloni, Lahirnya Satu Bangsa

Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki kejadian pada masa lampau dan disusun berdasarkan peninggalan berbagai peristiwa. Peristiwa sejarah menjelaskan keterkaitan suatu kejadian dengan kehidupan manusia. Sejarah selalu berkembang dan berkesinambungan. Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang. Pada masa kini, sejarah akan dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk

menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Setelah Jepang menyerah pada bulan Agustus 1945, kaum nasionalis Indonesia menyatakan kemerdekaan yang mereka perjuangkan selama Revolusi Nasional Indonesia yang terjadi pada bulan-bulan berikutnya. Belanda secara resmi mengakui kedaulatan Indonesia pada Konferensi Meja Bundar tahun 1949 dan menyerahkan seluruh wilayah bekas jajahannya, dengan pengecualian wilayah Papua (Nugini Belanda), yang diserahkan ke Indonesia 14 tahun kemudian pada tahun 1963 berdasarkan ketentuan Persetujuan New York di Markas Besar PBB.

Upaya dan persatuan pemuda dengan tujuan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia ini membuahkan hasil yang baik hingga akhirnya pada 17 Agustus 1945 kemerdekaan diraih oleh Bangsa Indonesia ditandai dengan dibacakannya Proklamasi oleh Ir. Soekarno. Setelah kemerdekaan, rakyat Bangsa Indonesia tidak lantas bebas sepenuhnya terhadap para penjajah, rakyat Indonesia di daerah juga masih tetap dihadapkan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan

mengusir penjajah Jepang dari daerah. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan berlangsung di berbagai daerah seperti Surabaya, Semarang, Bandung, dan daerah lainnya di Indonesia. Namun, pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang pertama kali meletus adalah Pertempuran 3 Oktober 1945 di Pekalongan.

Konferensi Meja Bundar tahun 1949 dan menyerahkan seluruh wilayah bekas jajahannya, dengan pengecualian wilayah Papua (Nugini Belanda), yang diserahkan ke Indonesia 14 tahun kemudian pada tahun 1963 berdasarkan ketentuan Persetujuan New York di Markas Besar PBB.

BAB II

MACAM- MACAM AGAMA YANG TERDAPAT DI INDONESIA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agama dapat diartikan kepercayaan pada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jamak agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.

Ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Bahasa Latin), din (Arab). Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-din dan al-millah. Kata al-din mengandung beberapa arti al-mulk (kerajaan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan

(kebajikan), al-adat (kebiasaan), alibadat (pengabdian), al-tha' at (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai maknawi (ultimate Mean Hipotetiking). (Sapury, 2010).

1. Agama Islam

Sebagian besar penganut Islam di negara tersebut adalah dari aliran Sunni. Pendukung Syiah memperkirakan bahwa jumlah pengikut Syiah mencapai sekitar satu hingga tiga juta. Mayoritas komunitas Muslim di negara ini mengikuti dua aliran utama: kelompok modernis, yang sangat mematuhi teologi ortodoks tekstual sambil merangkul ajaran dan konsep-konsep modern; serta kelompok tradisional yang sering

mengikuti kyai kharismatik dan terorganisir di pesantren-pesantren. (*ISLAM DAN MUHAMMAD SAW DALAM PRESPEKTIF HISTORIS*, n.d.)

Islam sering diartikan sebagai wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Ini merupakan ajaran yang diwahyukan Allah kepada umat manusia melalui Muhammad Saw sebagai Rasul. Agama ini pertama kali muncul di wilayah Arab pada tahun 610 M, ditandai dengan penerimaan wahyu Al-Qur'an pertama di Makkah oleh Muhammad Saw. Setelah itu, ajaran Islam tersebar ke berbagai belahan dunia, termasuk ke Indonesia.



Gambar 2.1. Kitab Suci Al-Quran (Kitab Umat Islam)

Misi Islam adalah mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya, serta meyakini Hari Kiamat. Tujuannya adalah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya, meninggalkan penyembahan terhadap sesama manusia untuk menyembah Allah semata. Islam juga mengarahkan umat manusia dari kehidupan yang sempit menuju kehidupan yang luas, serta dari bentuk kepercayaan yang kejam kepada keyakinan adil dalam agama Islam. Keberadaan Islam, yang menyadari bahaya jahiliyah (kebodohan), telah menyelamatkan dunia dari kehancuran dan kepunahan dengan kepemimpinan yang diemban.



Gambar 2.2. Masjid (Tempat Ibadah Umat Islam)

Masuknya Islam ke Indonesia dimulai dari wilayah pesisir atau pantai dan kemudian diusung ke pedalaman oleh para ulama. Terdapat tiga teori terkait

dengan peristiwa ini, termasuk Teori Gujarat yang menyatakan bahwa Islam tiba pada abad ke-13 melalui pedang Gujarat. Teori Mekah berpendapat bahwa Islam tiba di Indonesia pada abad ke-7, berasal dari Arab, dengan bukti perkampungan Arab di pantai barat Sumatra pada abad ke-7. Sementara Teori Persia menyatakan bahwa Islam masuk pada abad ke-13, membawa pengaruh dari Persia.

Setelah agama Islam masuk melalui pesisir, penyebarannya terus dilakukan melalui seni, termasuk wayang kulit dan seni gamelan. Hal ini memfasilitasi pertumbuhan Islam dengan cepat dan diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, penyebaran agama Islam dipimpin oleh Walisongo. Istilah "Walisongo" berasal dari Bahasa Arab, di mana "wali" berarti kerabat atau teman, dan "songo" dari bahasa Jawa berarti sembilan. Oleh karena itu, Walisongo merujuk kepada sembilan tokoh pemuka agama Islam yang memiliki misi menyebarkan Islam di wilayah-wilayah yang belum memeluk agama tersebut.

2. Agama Kristen

Departemen Agama memperkirakan bahwa sekitar 19 juta penganut Protestan, yang disebut Kristen, dan 8 juta penganut Katolik tinggal di negara ini. Propinsi Nusa Tenggara Timur memiliki proporsi tertinggi penganut Katolik dengan presentase sebesar 55 persen, sementara propinsi Papua memiliki proporsi penganut Kristen Protestan terbesar, mencapai 58 persen.

Agama Kristen adalah keyakinan yang bersandar pada ajaran, kehidupan, penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Keyakinan ini menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, penyelamat bagi seluruh umat manusia yang menebus dosa manusia. Penganutnya beribadah di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab. Istilah "Kristen" pertama kali digunakan di Antiokia untuk merujuk kepada murid-murid Yesus Kristus.